

**RESISTENSI JAMAAH TABLIGH DI MASA PANDEMI  
COVID 19 TERHADAP FATWA MUI NO 14 TAHUN 2020  
(Studi Kasus di Bancar Kabuapten Tuban)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam  
Program Studi Studi Agama-agama**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**Nafis Khuluq Muhamad**

**NIM: E02217027**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafis Khuluq Muhamad

NIM : E02217027

Program Studi : Studi Agama-Agama/ Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Judul : Resistensi Jamaah Tabligh Di Masa Pandemi Terhadap Fatwa Mui No 14 Tahun 2020 (Studi Kasus Di Bancar Kabupaten Tuban)

dengan ini menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Nafis Khuluq Muhamad

E02217027

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "RESISTENSI JAMAAH TABLIGH DI MASA PANDEMI  
TERHADAP FATWA MUI NO 14 TAHUN 2020 (Studi Kasus di Bancar Kabupaten Tuban)

Yang ditulis oleh Nafis Khuluq Muhamad ini telah diuji didepan Tim Penguji pada tanggal

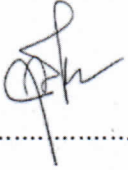
13 Januari 2020

### Tim Penguji

1. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag. (Ketua)

.....  

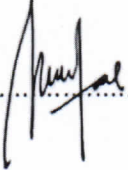

2. Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag (Penguji I)

.....  


3. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I (Penguji II)

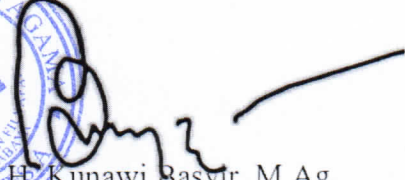
.....  


4. Dr. Nasruddin, M.A (Penguji III)

.....  


Surabaya, 13 Januari 2021



  
Dr. H. Kunawi Basyr, M.Ag.

NIP.196409181992031002

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "Resistensi Gerakan Keagamaan Jamaah Tabligh di Massa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Jamah Tabligh di Bancar Kabupaten Tuban)" yang ditulis oleh Nafis Khuluq Muhammad ini telah di setujui pada tanggal 5 Januari 2021

Surbaya, 05 Januari 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Haqqul Yaqin M.Ag.

197202132005011007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nafis Khuluq Muhamad  
NIM : E02217027  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama  
E-mail address : napestampan70@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**RESISTENSI JAMA'AH TABLIGH DI MASA PANDEMI TERHADAP  
FATWA MUI NOMOR 14 TAHUN 2020 (Studi Kasus di Bancar Kabupaten  
Tuban)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2021

Penulis

  
(Nafis Khuluq Muhamad)















adalah Jamaah Tabligh atau masyarakat Bancar biasa menyebut kelompok ini dengan kata *Jamaah Kompok*<sup>2</sup>.

Jamaah Tabligh merupakan organisasi keagamaan yang muncul pertama kali di India yang di populerkan oleh Syekh Muhammad Ilyas Pada Tahun 1926.<sup>3</sup> Di Indonesia sendiri Jamaah Tabligh muncul pertama kali pada tahun 1952 di Medan. Hal ini dibuktikan dengan keberadaannya prasasti di Masjid al-Hidayah. Organisasi ini mulai menunjukkan eksistensi keberadaannya di Jakarta yang berpusat di salah satu masjid yang berada di Kebon Jeruk pada tahun 1974. Dengan banyaknya pengikut pada saat ini Jamaah Tabligh di sebut sebagai salah satu gerakan transnasional yang terbesar. Dan sekarang berpusat di Pondok Pesantren al-Falah Magetan. Hal ini membuktikan bahwa organisasi Jamaah Tabligh sangat diterima dengan baik oleh masyarakat Nusantara.

Jamaah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang sangat menarik untuk diteliti lebih dalam. Jamaah Tabligh mempunyai ciri fisik yang khas seperti cara mereka berpakaian yang menggunakan celana longgar dan cingkrang<sup>4</sup> dan baju panjang sampai lutut. Selain cara berpakaian Jamaah Tabligh juga memelihara jenggot dan masih banyak ciri khas yang lainnya. Jamaah Tabligh juga meluangkan setiap waktunya untuk menyebarkan agama. Jamaah Tabligh juga mempunyai ciri khusus dalam melakukan dakwanya, Jamaah Tabligh lebih

---

<sup>2</sup> Jamaah tabligh atau sering disebut Jamaah kompok begitu masyarakat Tuban menyebutnya. Karena pada saat mereka melakukan dakwahnya dengan cara bermukim di masjid mereka membawa perlengkapan memasak. atau juga ada yang menyebutnya jaulah karena cara mereka berdakwah secara *door to door*.

<sup>3</sup> Rowi Dalhari, *Sejarah masuk dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Temboro Mageta*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

<sup>4</sup> Celngkrang adalah celana panjang yang di atas mata kaki

memprioritaskan dakwah dengan cara menetap di masjid-masjid dari pada menggunakan media masa ataupun barang lainnya, berbeda dengan gerakan transnasional yang lain jamaah tanligh lebih menghindari hal-hal yang bersifat politik berbeda dengan HTI ataupun organisasi keagamaan yang lainnya.<sup>5</sup>

Semua bentuk interaksi sosial sangat melekat memang dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, tetapi perlu disadari bahwa interaksi social ini bisa membawa ruang lingkup yang mana, menghasilkan hal yang positif di masyarakat begitu pula sebaliknya. Maksudnya adalah tergantung siapakah yang menjalankan suatu interaksi tersebut, bila mana dirinya bisa menjalankan dengan baik maka akan menimbulkan kepositifan atau lebih dikenal dengan keakraban semisal dijalankan secara tidak baik maka akan menimbulkan efek negatif sebaliknya, yang dimana itu akan berubah menjadi sebuah konflik.<sup>6</sup> Contohnya interaksi sosial dengan religiusitas keagamaan atau lebih tepatnya ekspresi keagamaan, pada dasarnya masyarakat melakukan sebuah religiusitas agama berupa ritual keagamaan yang akhirnya menghasilkan keakraban, ini juga menunjukkan sebuah interaksi sosial dalam ruang lingkup positif.<sup>7</sup>

Melihat suatu fenomena yang sekarang terjadi dengan adanya sebuah wabah covid 19 yang mana membuat masyarakat Indonesia tidak bisa menjalani hidup secara ciri khasnya, yakni melakukan sebuah kegiatan secara sama-sama, bahkan interaksi sosialpun tidak bisa dilakukan secara puas dan lega. Memang

<sup>5</sup> Rowi Dalhari, *Sejarah masuk dan Perkembangan Jamaah Tanbligh di Temboro Mageta*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

<sup>6</sup> Andang Ismail, *Interaksi Sosial*, (Yogyakarta: pilar media, 2009).

<sup>7</sup>Z firdausiyah, Lansia dengan interaksi social di desa Sobokerto kecamatan Ngamplek, *Journal UNAIR*, 2009. Di <https://www.repository.unair.ac.id>.

masyarakat Indonesia ini yang selalu membangun sebuah aktifitas secara berkelompok, bertemu dengan kawan selalu berjabat tangan, berpelukan. Tetapi dengan kondisi saat munculnya wabah covid 19 ini mereka merasa terbatas. Masyarakat Indonesia selalu identik dengan kebersamaan dalam membangun suatu tradisi, adat, budaya serta agamanya.

Namun dalam kondisi seperti ini Covid 19 merupakan wabah yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari data penyebaran yang diberikan pemerintah setiap harinya pasien positif selalu bertambah. Bukan hanya Indonesia namun seluruh negara di dunia terkena dampaknya baik segi ekonomi dan agama. Kebijakan pemerintah dalam menekan jumlah penyebaran virus corona yang sudah dilakukan yaitu dengan membatsi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bahkan kegiatan keagamaan juga mendapat kebijakan yang sama yakni dirumahkan. Hampir semua kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut lockdown. Dimana terdapat beberapa kawasan yang orang dari luar kawasan tersebut dilarang masuk. Sehingga masyarakat yang berada di daerah itu terhindar dari penyebaran virus covid 19 yang dibawa oleh orang dari luar. Dalam hal ini pemerintah sudah mempertimbangkannya dengan sangat matang dari segi ekonomi, sosial dan agama.<sup>8</sup> Namun dengan seiring terdesaknya ekonomi negara pemerintah memberikan kebijakan terbaru yakni *New Normal*.<sup>9</sup> Walaupun pemerintah sudah memberikan kebijakan ini, organisasi keagamaan masih belum

---

<sup>8</sup>Yunus, Nur Rohim, Annisa Rezki, Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid 19, *Jurnal ilmiah sosial dan budaya*, Vol 7, No 3.2020

<sup>9</sup> New Normal merupakan kebijakan pemerintah yang di ambil pada yang sebelumnya melakukan lockdown, tetapi pada masa New Normal masih harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker atau jaga jarak aman yang sudah di anjurkan oleh pemerintah. Kebijakan ini di ambil guna mengatasi krisis ekonomi negara.

bisa melakukan kegiatan keagamaannya seperti halnya Jamaah Tabligh.

Kegiatan yang mengundang kerumunan masa di Indonesia sudah di larang dan sudah di Undang-undangkan. Begitupun MUI mengambil langkah dengan mengeluarkan fatwa nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi pandemi covid 19. Dalam hal ini organisasi keagamaan islam seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah terkena dampaknya termasuk Jamaah Tabligh yang menggunakan metode dakwah secara door to door sangat menerima dampak yang begitu besar dan pada awal-awal fatwa ini Jamaah Tabligh sangat menolak keras. Namun karena sudah menjadi kebijakan pemerintah dan fatwa MUI yang sudah masuk kedalam undang-undang yang dilindungi negara maka pengikut Jamaah Tabligh harus mengikuti aturan yang sudah dibuat dan disahkan.

Ditetapkan kebijakan ini tentunya menimbulkan gejolak kontroversi dan resistensi di tengah masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Islam yang tetap bersih kukuh melakukan kegiatan keagamaan. Dengan alasan tidak takut dengan adanya Covid 19 umat Islam tetap melakukan kegiatan keagamaan seperti temuan di lapangan bahwa masih ada umat khususnya Islam tetap meluakan salat berjamaah, tahlilan dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Seperti halnya resistensi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh yakni dengan teteap melakukan/melaksanakan ijtima ulama di Goa Sulawesi dan kegiatan yang lain seperti dakwah secara door to door atau mendatangi masjid-masjid dan meramaikan masjid dengan kegiatan yang sudah disiapkan oleh Jamaah Tabligh. Dalam hal hanya bertujuan untuk tetap mempertahankan (resistensi) ajarannya

walaupun pada masa pandemi yang semakin lama semakin meluas hingga saat ini. Dalam hal ini Eksistensi suatu organisasi keagamaan mulai dipertanyakan apalagi organisasi keagamaan khususnya minoritas. Sangat sulit bagi organisasi keagamaan yang minoritas untuk melakukan dakwah dan berkembang di masa pandemi covid 19. Dalam hal ini fokus dari penelitian saya adalah bagaimana Jamaah Tabligh tetap mempertahankan eksistensi dengan membangun kesadaran kolektif sehingga menimbulkan rasa solidaritas di setiap anggotanya. Sehingga hal ini dapat memicu adanya gerakan resistensi (mempertahankan) ajarannya.

Dari sini ada beberapa problem akademik yang dapat diambil yakni, bagaimana Jamaah Tabligh menghadapi problem menerapkan ajarannya yakni dengan berdakwah di masa pandemi ini sedangkan ia sangat menghindari cara berdakwah dengan menggunakan media masa. Dari sulitnya melakukan kegiatan sosial keagamaan yang di hadapi oleh Jamaah Tabligh . Maka, bagaimana Jamaah Tabligh dalam mempertahankan eksistensinya. Karena menurut Kierkegaard eksistensi hanya dapat di alami secara subjek oleh manusia dan kebenaran adalah individu yang beresksistensi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan menjadi kenyataan maka dari itu manusia memperoleh kebebasan. Kerena eksistensi manusia muncul karena ada kebebasan.

Karena situasi pandemi kebebasan sosial mulai terbatas Jamaah Tabligh sangat mengalami probelem dalam mempertahankan eksistensinya di masyarakat Tuban sendiri. Dari masalah ini saya sebagai penulis mengangkat tema ini. Dengan dasar seperti masalah seperti itu bagaimana resistensi yang



dilakukan Jamaah Tabligh serta seperti apa langkah dan sikap Jamaah Tabligh dalam mempertahankan eksistensi di tengah pandemi Covid 19. Dari problem inilah yang membuat peneliti sangat tertarik dalam hal melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas serta menghindari pelebaran fokus pembahasan, maka studi ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ideologi dan ajaran Jamaah Tabligh di Bancar Kabupaten Tuban
2. Bagaimana eksistensi dan perkembangan gerakan keagamaan Jamaah Tabligh di Bancar Kabupaten Tuban
3. Bagaimana bentuk bentuk resistensi Jamaah Tabligh terhadap Fatwa MUI

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk kepada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana ideologi Jamaah Tabligh dan menjelaskan bagaimana penerapan konsep ajaran Jamaah Tabligh secara general kepada masyarakat kabupaten Tuban khususnya di Bancar. Sehingga diharapkan dapat mengetahui bagaimana ideologi dan konsep ajaran yang di terapkan oleh Jamaah Tabligh

2. Untuk mengetahui dan medeskripsikan perkembangan gerakan keagamaan Jamaah Tabligh di Bancar kabupeten Tuban, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat menemukan pemahaman mengenai berkembangnya Jamaah Tabligh dan gerakan organisasi Jamaah Tablig lebih rinci.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan resistensi dan bentuk-bentuk gerakan keagamaan yang dilakukan Jamaah Tabligh khususnya yang berada di daerah Bancar kabupaten Tuban pada masa pandemi Coivd 19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang telah dirumuskan di atas, hasil dari studi ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis. Kegunaan secara teoretis adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat mendorong peneliti-peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan atau studi komparatif tentang gerakan ideologi keagamaan dalam ruang dan waktu yang berbeda. Tentunya, hal ini dapat menambah perbendaharaan hasil kajian empirik yang dapat menjelaskan resistensi “Jamaah Tabligh” dalam kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia. Betapapun sederhananya, besar kemungkinan akan tetap berguna terutama dalam konteks pengayaan studi dalam bidang sosiologi agama terutama terkait dalam tipologi gerakan keagamaan di Indonesia.



mengungkap sejarah awal mula Jamaah Tabligh masuk dan berkembang di Indonesia. Skripsi ini ditulis oleh Rowi Dalhari dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dari sinilah alasan saya menjadikan bahan referensi, karena di dalam skripsi ini terdapat data-data yang cukup lengkap guna menambah karya ilmiah dan menjadi rujukan nantinya. Kekurangannya karena karya ilmiah ini lebih fokus ke sejarah masuknya dan perkembangannya di Magetan dan karya yang akan di tulis nantinya adalah lebih fokus ke eksistensinya di Tuban. Hal ini tentu berbeda dengan tema yang saya angkat pada karya ilmiah saya. Di skripsi ini menjelaskan sejarah masuk dan perkembangan sedangkan skripsi saya mengangkat tema resistensi pada masa pandemi Covid 19 dan bagaimana Jamaah Tabligh mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

2. Jurnal yang berjudul “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat Prespektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh”. Jurnal ini di tulis oleh Umadatul Hasanah dari IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini memfokuskan kepada keberadaan kelompok Jamaah Tabligh dan untuk mengetahui reaksi masyarakat sekitar dengan menggunakan kajian teori penyebaran informasi dan pengaruhnya serta adakah dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.<sup>11</sup> Dari penelitian terdahulu ini yakni dengan berangkat pada reaksi dan eksistensi, maka sangat menunjang penelitian ini nantinya. Namun pada penulisan skripsi ini nantinya lebih mengangkat pada masa Covid 19 yang sebelumnya tidak

---

<sup>11</sup> Umadatul Hasanah, “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat Prespektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh”. *Jurnal Indop-Islamika*, Vol 04, No 1, 2014

pernah di angkat. Perbedaan skripsi “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat Prespektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh”. Dengan skripsi saya adalah di skripsi ini lebih mengangkat tema keberadaan dan pandangan masyarakat terkait Jamaah Tabligh sedangkan skripsi saya lebih kepada resistensi dalam mempertahankan eksistensi di masa pandemi.

3. Jurnal yang berjudul “Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh” yang di tulis Ujang Saepuloh. Jurnal ini membahas bagaimana model-model dan cara berdakwah Jamaah Tabligh dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis konsep gerakan dakwah Jamaah Tabligh. Penelitian ini dilakukan di daerah Bandung Jawa Barat.<sup>12</sup> Dari jurnal model komunikasi dakwah Jamaah Tabligh ini dapat di jadikan bahan refrensi dengan menarik pada masa pandemi covid 19, lantas bagaimana model berdakwah Jamaah Tabligh nantinya. Maka dari jurnal ini menjadi landasan model-model berdakwah pada masa dahulu dan sekarang. Perbedaan dengan penulisan skripsi saya nantinya adalah komunikasi dakwah Jamaah Tabligh seblum pandemi dan pada saat pandemi bagaimana cara dan praktiknya.
4. Tesis yang berjudul “Dakwah dan Prilaku Sosial Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura Perspektif Tindakan Sosial Max Weber”. Tesis ini lebih mendalami bagaimana prilaku sosial Jamaah Tbalig di Masjid Jamik Nurul Rahaman. Dengan

---

<sup>12</sup> Ujang Saepuloh, “Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 4 No 14,2009

berangkat menggunakan teori Max Weber tindakan sosial. Fokus penulis adalah pada cara berdakwah dan perilaku sosial Jamaah Tabligh.<sup>13</sup> Seperti penelitian terdahulu sebelumnya cara berdakwah namun pada tesis ini mengarah kepada perilaku sosial Jamaah Tabligh. Dan ini berbeda dengan tema yang saya angkat perbedaannya adalah pada fokus kajiannya tesis ini cenderung ke perilaku sosial Jamaah Tabligh sedangkan skripsi saya pada resistensi Jamaah Tabligh untuk mempertahankan eksistensinya di masa pandemi.

5. Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan dan Pengaruh Jamaah Tabligh di Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Madiun”. Skripsi ini ditulis oleh Ganang Prakoso dengan mengangkat tema di atas, skripsi ini membahas sejarah masuk dan perkembangan Jamaah Tabligh di Madiun. Selain membahas tentang sejarah dan perkembangan skripsi ini juga membahas pengaruh Jamaah Tabligh kepada masyarakat Madiun.<sup>14</sup> Seperti halnya penelitian terdahulu yang lainnya yang menjadi rujukan, karena ada beberapa poin yaitu pada masa sekarang pandemi covid 19 tidak ada di beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian terdahulu ini menjadi rujukan skripsi yang akan saya tulis. Perbedaannya dengan skripsi saya adalah skripsi ini lebih condong bagaimana sejarah masuknya Jamaah Tabligh di Madiun khususnya di kecamatan Pilang. Sedangkan skripsi yang akan saya tulis adalah eksistensi Jamaah Tabligh

---

<sup>13</sup> Mohammad Fauzi: Tesis, *Dakwah dan Perilaku Sosial Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Nurul, Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial, Max Weber*. (Pascasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020)

<sup>14</sup>Ganang Prakoso, *Sejarah Perkembangan dan Pengaruh Jamaah Tabligh di Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Madiun*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016





kenyataan maka dari itu manusia memperoleh kebebasan. Kerena eksistensi manusia muncul karena ada kebebasan.<sup>17</sup> Bukan hanya menggunakan teori resistensi saja penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi untuk mendukung teori resistensi dan teori-teori yang lain yang dapat menunjang penulisan skripsi saya.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana subyek atau hasil penelitian ini diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu dengan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber utama dari data primer ini merupakan foto-foto dan transkrip wawancara kepada ketua Jamaah Tabligh di Bancar Kabupaten Tuban
- b. Sumber data skunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang atau memperkuat data pertama yaitu dengan dokumen, buku atau journal.

## 3. Teknik Pengumpulan Data.

---

<sup>17</sup>F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern dari Machiavelli Samapi Nietzsche*. (Jakarta: Gramedia, 2007), 251

Untuk memperoleh data yang sesuai dan objektif maka penulis menggunakan metode sebagai berikut.

a. Metode observasi

Metode ini meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik mengumpulkan data dengan metode observasi ini adalah menggunakan data survei turun lapangan untuk mengamati objek. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dengan metode ini sebagai seorang penulis akan mendapatkan paparan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti.

b. Metode interview

Metode ini juga bisa disebut dengan wawancara yang digunakan untuk menggali data kepada narasumber. Metode menjalankan dialog dengan informan yang dituju melalui percakapan antara kedua belah pihak. Metode ini juga bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas langsung kepada yang bersangkutan. Contoh melakukan sesi tanya jawab dengan ketua Jamaah Tabligh ditempat yang akan diteliti. Dengan tujuan mendapat data mengenai bagaimana cara mempertahankan eksistensi Jamaah Tabligh dan bagaimana metode atau cara mengatasi dakwah di masa pandemi corona virus. Metode wawancara tidak harus langsung bertatap muka karena kondisi

pandemi seperti sekarang yang harus menjaga jarak aman saat bertemu orang. Maka wawancara dapat dilakukan dengan cara virtual.<sup>18</sup>

#### c. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan penunjang dari metode sebelumnya atau memperkuat data. Dengan menggunakan foto-foto, video atau data yang empiris yang lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengambil bukti-bukti bahwa peneliti sudah melakukan sesi wawancara ataupun untuk memperkuat data yang lain.<sup>19</sup>

#### 4. Analisa data.

Dengan teori resistensi sebagai penunjang penulisan skripsi saya nanti. Maka persoalan proses konstruksi, kontrol, dan distribusi nilai-nilai gerakan ideologi keagamaan Jamaah Tabligh di masa pandemi *Covid 19* yang menjadi pusat perhatian penelitian ini dapat dijelaskan secara meyakinkan melalui metode analisis *deskriptif-kualitatif*.<sup>20</sup> Supaya hasil analisis ini lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik analisa dengan prosedur sebagai berikut:

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1992)

<sup>19</sup> Ibid...

<sup>20</sup> Teknik analisis ini melangsungkan beberapa tahap analisis yaitu: *Pertama*, membandingkan hal-hal yang dapat diterapkan pada tiap kategori. *Kedua*, memadukan semua kategori berikut ciri-cirinya. *Ketiga*, Membatasi lingkup teori, dan yang *ke-empat*, membangun teori baru. Lihat dalam Burhan Bungin, *Teknik-Teknik Analisa dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 83.

- mengumpulkan data-data yang terkait dengan data yang dibutuhkan pada saat penelitian.
- Melalui reduksi data, yaitu melakukan koding terkait dengan informasi-informasi penting yang terkait dengan masalah-masalah penelitian berikut pengelompokan data sesuai dengan masing-masing topik permasalahan yang telah diajukan. Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap sebelumnya, sehingga dapat memberi jawaban atas permasalahan penelitian. Mengadakan pemeriksaan ulang dengan informan, didasarkan pada kesimpulan. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.
- Penyajian data. Data disajikan secara terususun dan rapi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk dimasukkan kedalam kolom matriks yang sudah disediakan. Hal seperti ini digunakan supaya data tidak setumpuk. Penelitian ini menyajikan taks naratif untuk menggambarkan bagaimana eksistensi dan cara Jamaah Tabligh berdakwah di tengah masa pandemi Covid19.

- Sebagai seorang peneliti melakukan analisis data dengan model interaktif yaitu metode penarikan kesimpulan. Data yang sudah diproses oleh tahap-tahap sebelumnya di jadikan satu untuk memperoleh kesimpulan. Dari sinilah data yang semula masih belum nampak jelas, di jadikan satu dan dengan data-data yang lain maka akan nampak jelas, karena banyak data yang mendukung.
- Mengadakan pemeriksaan ulang dengan informan, didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penyusunan skripsi, maka hal-hal yang terdapat di dalam sistematika pembahasan, dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, terdapat Pendahuluan diantaranya terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Dari bab pertama ini penulis bertujuan untuk memberikan pandangan secara umum dan untuk menggiring narasi awal mengenai “Wacana Tentang Jamaah Tabligh”. Di dalam bab yang *pertama* ini juga penulis memberikan penjelasan bagaimana

orientasi dan ke ilmiah penulis dalam melakukan proses Skripsi. Di jelaskan juga bagaimana cara menganalisis data dan metode apa saja yang digunakan di dalamnya. Sehingga karya ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan.

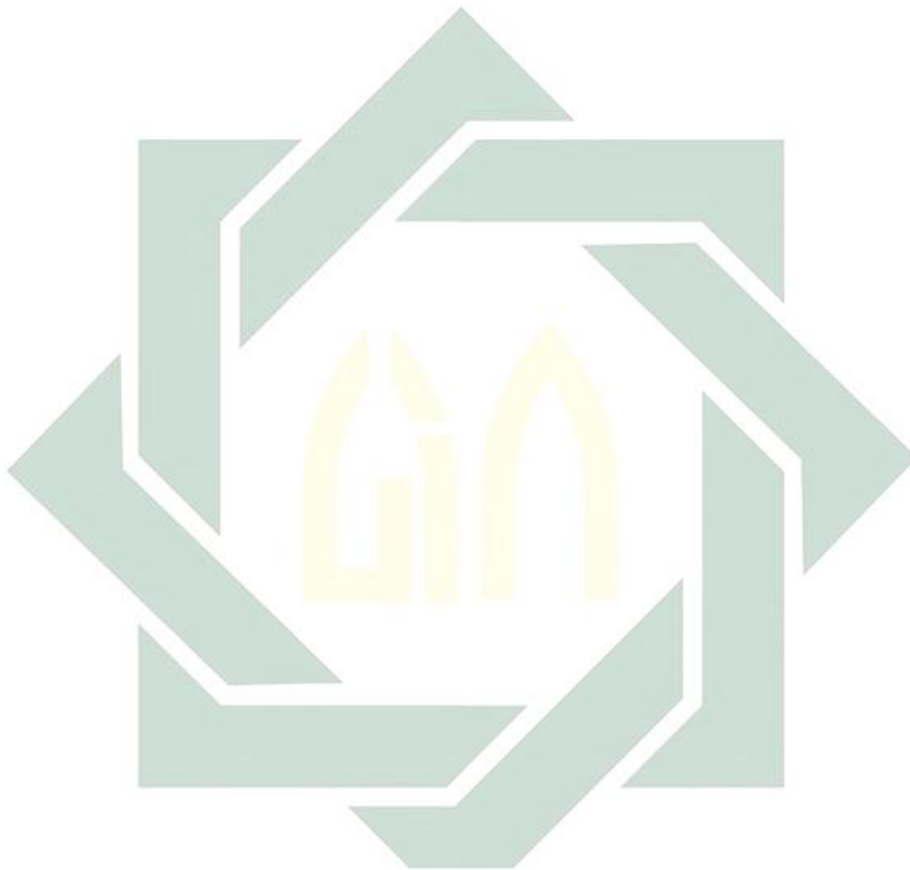
Bab *kedua*, didalam bab ini penulis memaparkan materi yang telah didapat di dalamnya terdapat beberapa tori yang menunjang atau memperkuat karya ilmiah nantinya. Dengan memaparkan secara sistematis dan juga komperhensif. Dengan pembahsan yang nantinya menggunakan wacana fakta sosial yang nantinya berkaitan dengan resistensi Jamaah Tabligh.

Bab *ketiga*, pada bab ini nantinya digunakan untuk melihat ke aslian karya ilmiah dan untuk memudahkan proses klrifikasi oleh pihak Universitas atau pembaca kepada anggota Jamaah Tabligh. Pada dasarnya bab ini berisikan profil tetang objek yang dikaji nantinya yakni Jamaah Tabligh untuk memudahkan proses validitas terhadap data yang di peroleh.

Bab *keempat*, di dalam bab ini terdapat paparan penulis terhadap data-data yang sudah dilampirkan di dalam bab-bab sebelumnya dan di analisis secara keseluruhan. Hal ini dilakukan supaya skripsi ini dapat di pahami dengan mudah.

Bab *kelima*, pada bab yang terakhir ini merupakan ujung dari skripsi. Di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari seluruh

pembahasan yang sudah di tulis oleh penelti. Kesimpulan terhadap topik yang dikaji dan bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi.







menjadi titik tengah dari dinamika teori konflik Marxian dan teori non Marxian. Teori konflik lebih melihat suatu fenomena dengan teoritis dan melihat realitas sedangkan teori resistensi lebih kepada aspek empiris serta melakukan dialog terhadap realitas. Dan teori resistensi lebih menekankan pada aspek manusia dan memandang objek ke subjek dan teori konflik lebih ke generalisasi.<sup>22</sup>

Resistensi atau mempertahankan suatu konsep, pada suatu perubahan akan terjadi apa bila ada hal- hal yang mengancam atau mengganggu suatu sistem yang sebelumnya ada beberapa faktor yang melatar belakangi suatu organisasi atau individu melakukan sebuah resistensi. Sebagai berikut:

- a. Takut kehilangan sesuatu yang berharga

Pada faktor ini setiap organisasi yang sudah memegang erat nilai yang ada yang terdapat di dalamnya. Jika suatu perubahan dari luar yang berdampak pada suatu nilai yang menghilangkan atau melarang maka mereka akan menolak suatu perubahan tersebut.

- b. Takut terhadap suatu kemungkinan yang tidak diketahui

Suatu perubahan merupakan implikasi dari sebuah ketidak pastian dan sebuah ketidak pastian menimbulkan rasa takut akan sebuah kemungkinan terburuk yang terjadi hal inilah yang membuat suatu kelompok atau individu melakukan sebuah penolakan untuk mempertahankan nilai suatu ajaranya.

- c. Takut akan kegagalan

---

<sup>22</sup> W. M Tri Panca, *Reasistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat*, Uin Syarif Hidayatullah, Skripsi, Jakarta, 2011

Suatu perubahan menuntut suatu hal baru diluar kebiasaan yang dilakukan seperti biasa. Dan suatu kelompok akan melakukan penolakan jika perubahan yang diberikan melampaui kapabilitasnya. Karena melampaui kapabilitas kelompok tersebut maka akan terjadi kegagalan. Sehingga suatu kelompok menolak perubahan tersebut untuk mengurangi rasa takut akan kegagalan.

d. Tidak sepakat dengan perubahan

Suatu kelompok atau organisasi memandang suatu perubahan yang diambil, merupakan suatu yang salah dan bertentangan dengan nilai-nilai kelompok tersebut.

e. Tidak ingin meninggalkan wilayah yang sudah nyaman

Suatu kelompok seringkali merasa takut untuk meninggalkan sebuah wilayah dan kebiasaan yang membuat mereka merasa nyaman, maka dari itu suatu kelompok akan melakukan penolakan jika suatu kebijakan yang dilakukan oleh kelompok yang lebih kuat untuk melakukan suatu perubahan.

f. Ketidak pahaman dan ketidak percayaan

Suatu kelompok yang melakukan penolakan seringkali tidak memahami keputusan dan tidak mempercayai kebijakan yang diambil sehingga seringkali kelompok atau organisasi menolak suatu kebijakan yang telah diberikan. Karena mereka berpemikiran bahwa kebijakan yang diambil adalah salah.

Dalam beberapa faktor yang diuraikan diatas dapat diartikan bahwa banyak faktor yang membuat suatu kelompok, organisasi maupun individu melakukan sebuah resistensi terhadap suatu kebijakan. Karena setiap organisasi akan mencoba mempertahankan *status quo* mereka. Namun suatu organisasi, kelompok atau inividu seringkali mengalami ketidak berdayaan dalam melakukan penolakan. Hal ini dikarenakan penolakan dilakukan oleh kelompok yang lemah yang tidak memiliki kekuatan untuk membalikan suatu keadaan.<sup>23</sup> Dari uraian penyebab setiap kelompok, organisasi ataupun individu melakukan penolakan dibagi menjadi dua bagian: *yang pertama* bersifat pribadi, dalam hal ini dilatar belakangi dengan ketakutan akan kehilangan sesuatu. Keadaan yang dimiliki sebelumnya memberikan keuntungan dan jika suatu sistem berubah maka keuntungan yang dimilikinya sebelumnya akan hilang. Serta demikian pula mereka merasa memiliki keterampilan yang kurang, sehingga mereka merasa tidak mampu untuk beradaptasi dengan keadaan sistem yang baru. Dan yang terakhir mereka takut untuk keluar dari zona nyamannya dan takut untuk memulai dengan kebiasaan yang baru. *yang kedua* bersifat tidak pribadi, pada hal ini ada sekelompok organisasi yang memberikan dan mengetahui sebuah perubahan yang akan dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar bahkan tidak akan berhasil. Sehingga tingkat

---

<sup>23</sup> Raths David,. Leading through Change, Network World. (Frangminghan: Mar 6, 2006) Vol.23, Iss.9, 46

kepercayaan yang dimiliki organisasi ini rendah dan melakukan penolakan atas dasar ketidakpercayaan.<sup>24</sup>

## B. Teori Resistensi

Berdasarkan paparan dari definisi resistensi tersebut, maka dapat digambarkan bahwa teori resistensi lebih menekankan pada aspek manusia yang memandang manusia sebagai objek kepada subjek. Teori resistensi bukan hanya soal pemikiran teori melainkan teori resistensi bersifat empiris yang bersumber dari masyarakat secara langsung dan nyata. Teori resistensi di populerkan oleh James Scott yang menyatakan resistensi lebih fokus pada bentuk perlawanan atau mempertahankan sesuatu yang menjadi ancaman Menurut James C. Scott resistensi dibagi menjadi dua yaitu resistensi langsung dan tidak langsung.<sup>25</sup>

- a. Resistensi secara langsung merupakan suatu gerakan yang sudah terorganisir sistematis dan berprinsip. Hal ini dikarenakan terdapat ancaman atau tekanan yang dialami oleh suatu kelompok sosial. Sehingga resistensi langsung secara alami akan membentuk kesadaran kolektif di suatu kelompok sosial tersebut, sehingga akan memunculkan sebuah perlawanan atau mempertahankan sesuatu yang mengancam mereka.

---

<sup>24</sup> Wahyuni, Identifikasi Pola Psikologi Komunikasi Resisten dalam Masyarakat, (*Jurnal Peurawi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh*) Vol.01, No. 01, 2008

<sup>25</sup>James C Scott, Pnj. A Rhaman Zainudin, dkk,*Senjatanya Orang-orang yang Kalah: Bentuk-bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Petani.*(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2000), 172-173



tungangi oleh *civil society*.<sup>27</sup> Dalam hal ini Scott membagi tiga kerangka level dalam resistensi:

1. Kurangnya intervensi dalam melakukan observasi oleh pemerintah terhadap masyarakat sekitar.
2. Ekonomi makro yang dalam proses politik di tujukan oleh para petani namun kenyataannya belum sesuai bahkan jauh dari kerangka sosial yang di harapan para petani.
3. Kondisi dari individu yang sudah memiliki pengalaman serta peristiwa yang dialaminya.<sup>28</sup>

Resistensi terhadap perubahan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Sumber- sumber dari penolakan Individual
  - a. Faktor ekonomi
  - b. Kebiasaan
  - c. Rasa aman
  - d. Pemrosesan informasi yang selektif
  - e. Takut pada hal yang belum di ketahui
2. Sumber – sumber dari penolakan Organisasi
  - a. Inersia kelompok
  - b. Fokus perubahan yang terbatas

<sup>27</sup> Civil Society adalah civil society atau Masyarakat madani adalah sebuah ruang organisasi untuk berpartisipasi bagi kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan oleh masyarakat yang bergerak mandiri dan bebas dan menjadi penyeimbang bagi negara dan pemerintah. Novriko Dwi Sanjaya, *Peranan Civil Society, Skripsi*, ( Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Lampung, 2017),

<sup>28</sup> W. Tri M Panca, *Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)







ditujukan pada perubahan sebagai gerakan perlawanan.<sup>33</sup> Suatu bentuk sosial yang melakukan perubahan atau perlawanan dapat dikatakan sebagai gerakan sosial. Marxis melihat gerakan sosial merupakan suatu gejala sosial yang positif karena menurut Marx gerakan sosial akan terjadi karena ada penindasan dan dominasi antar kelas sosial yaitu dari kaum proletar kepada kaum borjuis. Dari sinilah pemikiran Marx dalam cara pandang gerakan sosial menurutnya sebuah perjuangan kelas yang lahir karena adanya kesadaran dari kelas tersebut.<sup>34</sup>

Menurut Karl Marx masyarakat kapitalis dibagi menjadi tiga kelas atau golongan.<sup>35</sup> Ketiga golongan itu adalah kaum buruh atau kaum proletar yaitu kaum pekerja atau suatu kelas penerima upah. Mereka hanya memiliki kemampuan fisik untuk bekerja.<sup>36</sup> Kemudian kaum pemilik modal atau Borjuis mereka adalah masyarakat kelas atas dan pemilik alat-alat produksi. Kemudian yang terakhir ialah para tuan tanah, tetapi karena dalam analisis keterasingan tuan tanah tidak dibicarakan dan nantinya akhir dari kapitalisme para tuan tanah akan menjadi pemilik modal. Dalam system kapitalisme memang lebih banyak membahas tentang kaum borjuis dan proletar karena kedua kaum ini memegang peranan penting dari system kapitalisme, kaum borjuis beranggapan bahwa mereka telah memberikan kaum-kaum proletar kehidupan dengan cara memberikan pekerjaan pada mereka. Sedangkan kaum proletar beranggapan

---

<sup>33</sup> Ken Rudha Kusumandaru, *Karl Marx, revolusi dan solidaritas: Sanggahan terhadap Franz Magnis-Suno* (Yogyakarta: Resist Book, 2006), 131-144

<sup>34</sup> Ibid hal.... 20-21

<sup>35</sup> Ibid.113

<sup>36</sup> Muhammad Ali Fakhri, *Biografi Lengkap Karl Marx Pemikiran dan Pengaruhnya*(Yogyakarta: Labirin, 2017), 61

bahwa merekalah yang menjadikan kaum borjuis mendapat keuntungan sehingga menjadikan mereka kaya raya.<sup>37</sup>

Kaum proletar berkeyakinan bahwa mereka punya andil besar dalam kekayaan kaum borjuis, tetapi timbal balik yang mereka rasakan tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Mereka kaum proletar malah merasakan ketidakadilan, penindasan pekerja dan yang paling mencolok adalah perbedaan kelas. Dalam keadaan timpang tindih dari kaum borjuis dan proletar yang memaksa kaum proletar untuk tunduk oleh kekuatan modal kaum borjuis. Dari adanya perbedaan yang mencolok dari kedua kaum itu akhirnya sebagian kaum proletar yang sadar dalam situasi ini akhirnya mulai mengatur diri dan mulai melakukan gerakan kolektif yang revolusioner. Mereka akan melakukan perang kelas dan yang mereka harapkan adalah sebuah revolusi dan merubah total system yang digunakan oleh para penguasa ekonomi. Karl Marx sendiri berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Manifesto Partai Komunis* bahwa tujuan dari kaum proletar adalah untuk menggantikan system kapitalisme dengan system sosialisme, mengubah relasi sosial mendasari system kelas kepada system komunisme, yaitu system kelas dihapuskan.<sup>38</sup>

Gerakan sosial atau *social mobility* merupakan gerakan yang terseruktur didalam suatu organisasi. Yaitu pola-pola tertentu yang terdapat dalam organisasi yang mengatur seluruh anggota kelompok dan terdapat struktur sosial yang mencakup hubungan antar anggota kelompok. Gerakan sosial dapat

---

<sup>37</sup> Ibid, 62

<sup>38</sup> Ibid, 71

dikasifikasikan menjadi beberapa bagian seperti bidang kegiatan, jenis perubahan, arah perubahan, serta fungsional dan keteraturan sosial. Gerakan sosial memiliki empat konsep properti dasar yaitu:

1. Tantangan kolektif

Tantangan kolektif adalah masalah yang timbul dari pihak yang mengganggu dalam arti pihak luar yang ingin menggagalkan gerakan sosial. Maka dari itu harus ada kebersamaan dan kekompakan dalam melakukan gerakan sosial.

2. Tujuan bersama

Hal ini cukup jelas dengan alasan mengapa orang terikat bersama dalam suatu gerakan adalah untuk menantang pihak yang memegang otoritas atau para elit. Gerakan sosial harus memiliki tujuan yang sama sehingga gerakan sosial dapat berjalan dengan semestinya.

3. Solidaritas dan identitas kolektif

Dari solidaritas dan identitas kolektif merupakan dasar atau komponen yang harus ada di dalam gerakan sosial karena mencakup kepentingan bersama. Dari kepentingan bersama hingga menjadi perubahan dari sekadar potensi gerakan menjadi gerakan yang nyata.

4. Memelihara politik perlawanan

Melakukan aksi kolektif dengan cara memelihara dan melawan pihak musuh, dari sekadar penentangan hingga menjadi gerakan sosial perlawanan.<sup>39</sup>

Selain dasar dan beberapa kriteria gerakan sosial memiliki tujuan. Tujuan gerakan sosial dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang mana hendak di capai dalam melakukan gerakan sosial. Ada empat klasifikasi dari tujuan gerakan sosial seperti<sup>40</sup>:

1. Reformis movement

Reformis movement adalah gerakan sosial yang memiliki tujuan untuk merubah sebagian dari nilai dan institusi. Gerakan ini mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan bagi mereka yang kurang dalam bidang ilmu pengetahuan.

2. Revolutionary movement

Revolusi movement merupakan sebuah gerakan sosial yang memiliki tujuan untuk merubah sistem institusi dan stratifikasi dalam masyarakat. Contoh dari gerakan revolusi adalah revolusi prancis pada tahun 1917 dan revolusi cina tahun 1949.

3. Conservativ movement

Gerakan conservativ movement adalah gerakan sosial yang memiliki tujuan untuk mempertahankan nilai dan institusi masyarakat. Contoh dari gerakan ini adalah konservatif wanita

<sup>39</sup> Siti Jamilah, *Gerakan Sosial Islam Hizbut Tahrir*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, Cet, 2020), 68-71

<sup>40</sup> Oman Sukmana, *Konsep Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publising, 2016), 31







menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat.<sup>43</sup> Masyarakat madani (civil society) dibentuk dengan landasan motivasi, etis keagamaan dan jiwa keagamaan anggota masyarakat. Kehidupan masyarakat madani menunjukkan lingkungan masyarakat yang beradab, berbudi luhur, berakhlak mulia, dan menghargai seseorang berdasarkan prestasi kerjanya dan menegakkan hukum, pluralistik toleransi, berkeadilan sosial dan menghidupkan demokrasi pada saat musyawarah. Kehidupan masyarakat madani kontemporer seiring dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Masyarakat berusaha menanamkan nilai-nilai jiwa keagamaan dalam kehidupannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Masduki, , *Civil Society: Mencari Titik Temu Antara Islam dan Barat*, *Jurnal Al-Qalam*, No 2, Vol 24, 2007, 161

<sup>44</sup>Syaiful hamali,Urgensitas Agama dalam masyarakat Madani, *Jurnal Raden Intan*, 14



Jamaah Tabligh ini merupakan keturunan dari seorang yang ahli agama di India. Jamaah Tabligh mulai tersebar di Bancar menurut narasumber yang saya wawancara memaparkan bahwa mulai tersebar dan melakukan kegiatan keagamaan Jamaah Tabligh di Bancar yaitu pada sekitar Tahun 2016. Namun pada sebelum tahun itu Jamaah Tabligh sudah mulai tersebar di Tuban. Menurut narasumber yang saya wawancara perkembangan Jamaah Tabligh tidak hanya di Indonesia yakni seperti berikut:<sup>47</sup>

Saya ikut Jamaah Tabligh pada tahun 2016 dan mulai menyebarkan di Bancar pada tahun 2016. Jamaah Tabligh sudah tersebar di seluruh dunia mas dan santri santri di Temboro Magetan ada yang dari malaysia, Tahilan dan lain lain. Dulu saya pernah ke Pakistan, India, Banglades, Thailand ini saya di undang ke Amerika tinggal menunggu waktu.

Jamaah Tabligh mempunyai ciri fisik yang khas seperti cara mereka berpakaian yang menggunakan celana longgar dan cingkrang<sup>48</sup> dan baju panjang sampai lutut. Selain cara berpakaian Jamaah Tabligh juga memelihara jenggot. Jamaah Tabligh juga meluangkan setiap waktunya untuk menyebarkan agama. Jamaah Tabligh juga mempunyai ciri khusus dalam melakukan dakwanya, Jamaah tabligh lebih memprioritaskan dakwah dengan cara menetap di masjid-masjid dari pada menggunakan media masa ataupun barang lainnya, berbeda dengan gerakan transnasional yang lain jamaah tanligh lebih menghindari hal-hal yang

<sup>47</sup> KH Luluk Faroz (Tokoh Jamaah Tabligh Bancar), Wawancara, Tuban 5 Desember 2020

<sup>48</sup> Celngkrang adalah celana panjang yang di atas mata kaki

bersifat politik berbeda dengan HTI, Nu, Muhammadiyah, ataupun organisasi keagamaan yang lainnya.<sup>49</sup>

Jamaah Tabligh dalam mengamalkan ilmu pada saat berdakwah mempunyai beberapa kitab rujukan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dan para Jamaah tabligh mempunyai 6 prinsip dasar dalam melakukan dakwah seperti:

1. Mengajak umat islam untuk berdakwah karena ini merupakan tanggung jawab setiap muslim.
2. Tidak mengganggu orang dan berinisiatif untuk mendatangi orang secara *door to door*.
3. Tanpa memandang status sosial mereka berbaur dengan masyarakat
4. Materi berdakwah mengenai keyakinan atau iman.
5. Sebaik baiknya pendakwah yang bisa menarik langsung jamaah yang non muslim.
6. Tidak ikut campur tentang politik dan tidak mempersalahkan madzhab.<sup>50</sup>

Dari penjelasan profil Jamaah Tabligh, dapat digambarkan bahwa Jamaah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang di dirikan oleh Muhammad Ilyas Al Kandahalwi yang bertujuan untuk mengembalikan

---

<sup>49</sup> Rowi Dalhari, *Sejarah masuk dan Perkembangan Jamaah Tanbligh di Temboro Mageta*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

<sup>50</sup> Abdul Jalil, *Fenomena Dakwah Jamaah Tabligh: Studi Kasus di Temboro Magetan Jawa Timur*, (Surabaya: Penelitian Individul Limit IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), 84-86

ajaran Islam dan membangkitkan spiritualitas di kalangan umat Islam tanpa ada di dalamnya membahas hal yang bersangkutan tentang politik. Visi dari Jamaah Tabligh sendiri adalah me-revival<sup>51</sup> kembali ajaran sunnah dan amalan dari Nabi Muhammad SAW. Dan misi dari Jamaah Tabligh adalah bagaimana supaya umat Islam melakukan amalan yang sesuai yang diajarkan oleh agama Islam yaitu ajaran yang bersumber dari Al quran, dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

b. Ideologi Gerakan Jamaah Tabligh

Pemahaman manusia mengenai ajaran agama Islam terus berkembang yang disertai dengan perkembangan zaman yang melahirkan berbagai paham aliran keagamaan. Berbicara mengenai paham keagamaan di dalam Islam sendiri adalah hasil dari olah pikir manusia yang berinterpretasi pada Al quran dan Hadist. Sehingga mulai muncul berbagai paham aliran pemikiran dalam Islam dalam hal ini di sebut Madzhab.<sup>53</sup> Seperti madzhab Syafi'iyah, Hanafiyah, Malikiyah, dan Hanabiyah.<sup>54</sup>

Dalam suatu gerakan atau aliran keagamaan seperti Islam, tidak terlepas dari yang namanya ideologi ( teologi ) pengertian dari teologi secara etimologi bersaal dari bahasa Yunani yang disebut *theologia*. Dari *theologia* dapat di pecah menjadi dua kata yang memiliki makna yang

<sup>51</sup> Revival adalah kebangkitan atau pemurnian kembali ajaran yang dulu ada ( Skripsi Ika Wulandari, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

<sup>52</sup> Fahryani, *Stretegi Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalo*,(UIN Antasari Banjarmasin, 2014), 45 <http://idr.uin-antasari.ac.id>

<sup>53</sup> Madzhab menurut KBBI adalah sebuah pandangan atau aliran mengenai hukum fikih yang menjadi tolak ukur bagi umat Islam

<sup>54</sup> Kemenag, Editor: Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*.(Puslitbang Kemenag RI: Jakarta 2011)

pertama *theos* yang berarti Tuhan atau Dewa dan *logos* yang memiliki makna ilmu. Sehingga teologi dapat di maknai ilmu mengenai ketuhanan. Menurut Ibnu Khaldun teologi adalah ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang aqidah yang diperkuat dalil rasional.<sup>55</sup> Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman mulai muncul pemikiran teologi menurut Hassan Hanafi. Menurut Hassan Hanafi teologi adalah antropologi yang berarti ilmu mengenai kemanusiaan sebagai tujuan dan analisa percakapan.<sup>56</sup>

Dalam hal Teologi Jamaah Tabligh sendiri berperinsip *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy an al-munkar* yang memiliki makna mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjahui hal buruk atau munkar demi membawa umat islam menuju kejayaan di dunia maupun di akhirat. Jamaah Tabligh adalah gerakan keagamaan Islam yang sumber utamanaya adalah Al quran dan As sunnah. Dan Thareqatnya Ahlussunnah wa al Jamaah'ah. Dalam gerakan keagamaan Jamaah Tabligh pemikirannya sangat kuat di pengaruhi oleh ajaran tasawuf.<sup>57</sup> Tidak ada perbedaan mengenai pemahaman teologi pemikiran dengan aliran aliran isalm yang lain.<sup>58</sup> Menurut narasumber yang saya wawancarai :<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup> Mubaidi Sulaeman, *Teologi Islam: Sebuah Pengantar Memahami Konsep Dasar Teologi Klasik Hingga Kontemporer*,(CV Prabu dua satu: Batu 2020)18

<sup>56</sup> Hassan Hanafi dalam Juranl M Gufron, *Transformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris: Telaah atas Pemikiran Hassan Hanafi*,(Millati:IAIN Salatiga 2018) Vol.3 No.1

<sup>57</sup> Ensiklopedia, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*. 48

<sup>58</sup> Dedi Junaedi,*Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologi Jamaah Tabligh*,(Jurnal Of Quran and Hadist Studies: 2013) Vol 2. No 1. 5

<sup>59</sup> KH Luluk Faroz ( Tokoh Jamaah Tabligh di Bancar), *Wawancara* , Bancar 09 Desember 2020





yang saya wawancari, konsep ajaran yang dipegang teguh Jamaah Tabligh adalah<sup>63</sup> :

Mengembalikan agama itu bagaimana rosul membawanya, mentarbiyah umat, untuk dakwah fisabillah tujuannya untuk memperbaiki diri, dan memperbaiki imannya sendiri, memperbaiki ibadah sendiri, mendekatkan diri sama tuhan, mewujudkan akhlakul karimah, hubungan baik dengan Allah, hubungan baik dengan mahluk, tidak boleh menyinggung politik, tidak boleh menyinggung aib orang lain, tidak boleh menyinggung khilafiyah. Jadi yang di sarankan enam pokok enam sifat para shoabat itu, yakin kepada kalimat toyibah, *La illah Illa Allah Muhammad Rasulullah*, sholat *khusyu wal khudu*, kemudian *ilmu maadzikri* kemudian *ikromul muslimin*, dan mewujudkan kerja sama dengan semua tanpa membedakan madzhab, kultur dan *kaffatan linnas*. Terus meluruskan niat dan yang terakhir bair sempurna harus berdakwah.

Bagi Jamaah Tabligh nilai dalam kehidupan yang baik adalah melakukan dakwah. Muslim yang baik adalah melakukan dakwah dimanapun ia berada alasan ini didasari oleh yang dilakukan Nabi dan para sahabatnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan narasumber yang saya wawancara. Dan menurut narasumber yang saya wawancarai landasan dalam berdakwah bagi Jamaah Tabligh adalah dengan mengatakan landasan pemikirannya adalah tidak termasuk umatku yang tidak memikirkan umatku. Baik itu kebutuhan lahir dan kebutuhan batin.

Dalam hal inilah menurut Jamaah Tabligh, cara dakwah melalui gerakan tabligh di anggap sebagai cara atau metode yang paling dekat dengan metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat itu yakni dakwah priode pertama. Rasullulah dan para sohabat rela

---

<sup>63</sup> KH Luluk Faroz ( Tokoh Jamaah Tabligh di Bancar), *Wawancara* , Bancar 09 Desember 2020



meninggalkan Makkah dengan pindah ke Madinah dalam rangka menyebarkan agama Islam, dan rela meninggalkan Makkah dan Madinah pergi ke tempat yang jauh untuk melakukan tugas dakwah yang mulia dan mereka rela meninggalkan semuanya demi melakukan misi menyebarkan agama Islam seperti paparan dari narasumber yang saya wawancarai.

Pada saat kita di masjid kita musyawarah, musyawarah kita membahas siapa yang mau jaulah hari ini. terus ta'lim, ta'lim itu membaca kitab, kitabnya ada tiga fadailah amal, muntahab, hayatus sahabah. Jaulah atau *door to door* memiliki maknanya ya keliling dari rumah ke rumah orang yang berada di sekitar masjid pada saat kita *door to door* kita mengajak bagaimana cara supaya orang yang kita temui dapat mengucapkan kalimat *laillah ha illallah*, dan mengajak mari kita menjaga sholat, mari sholat jama'ah di masjid, dan selalu mengulang kalimat iman dan yakin serta amal sholeh. Bayan, bayan itu penjelasan tentang iman dan yakin boleh di tambai tapi tidak boleh menyingung politik, khilafiyah perbedaan madzab dan aib saudara, dan cerita mengenai para sahabat nabi

Dari hasil wawancara diatas ajaran dari Jamaah Tabligh dapat dibagi menjadi *empat* bagian;

1. Khuruj

Khuruj adalah meluangkan waktu untuk meninggalkan rumah keluarga demi melakukan dakwah yang dilakukan beberapa hari

2. Jaulah

Jaulah atau bisa disebut door to door yaitu berkeliling dari pintu ke pintu rumah ke rumah yang berada di sekitar markas (masjid). Tujuan dari jaulah adalah mengajak yang sudah di datangi rumahnya untuk ikut serta dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan di masjid



menyebabkan perbedaan yang kuat di dalam masyarakat Indonesia. Yang sebenarnya pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Seiring dengan perkembangan peradapan Indonesia dalam kurun waktu 3 dekade menjadi tujuan dalam organisasi keislaman yang berasal dari berbagai negeri luar seperti halnya Jamaah Tabligh.

Jika berbicara mengenai peradapan Islam tentu akan mulai dari Nabi Muhammad sebagai pembawa agama Islam ini sendiri. Nabi Muhammad yang di turunkan di tengah-tengah masyarakat jahiliyah sebagai juru selamat yang mengajak kembali untuk menuju jalan Tuhan. Namun seiring dengan berjalannya waktu perkembangan umat Islam, pada saat ini dengan mengalami kemerosotan degradasi moral yang ada di dalam tubuh umat Islam. Setelah beberapa tahun berganti abad mulai muncullah kelompok gerakan-gerakan keagamaan dalam Islam, dan masing masing dari mereka mengklaim bahwa kelompoknya yang paling benar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dengan alasan untuk menyebarkan paham-paham mereka dengan metode atas nama dakwah seperti halnya yang akan saya bahas di skripsi saya yaitu gerakan keagamaan Jamaah Tabligh.<sup>64</sup>

Jamaah Tabligh merupakan organisasi keagamaan yang berasal dari luar Indonesia atau biasa disebut organisasi transnasional yang berasal dari India. Dari beberapa catatan yang ada dikatakan bahwa Jamaah Tabligh masuk ke Indonesia kisaran pada tahun 1952. Dan berkembang pada tahun 1974. Karena

---

<sup>64</sup> M. Zainul Asror, *Strategi Dawah Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor*, (Socio Edukasi:2018) Vol 1.No 2

kondisi pemerintah Indonesia pada saat itu maka perkembangan Jamaah Tabligh pada saat itu mengalami suatu peningkatan yang tidak signifikan. Menurut Metcalf Jamaah Tabligh mulai berkembang secara pesat dan mendunia pada tahun 1947. Dan masuk ke Indonesia pada tahun 1993-1994. Dan pada saat itu salah satu pemimpin Jamaah Tabligh adalah Ahmad Zulfakar. Menurut salah satu pemimpin yaitu Zulfakar Jamaah Tabligh masuk ke Indonesia pada Tahun 1952 dan mulai berkembang di Kebon Jeruk Jakarta pada tahun 1974 yang bertempat di Masjid Jamik. Dan selanjutnya terus berkembang hingga saat ini. Dan hampir semua provinsi di Indonesia juga terdapat anggota Jamaah Tabligh yang tersebar. Di Indonesia sendiri Jamaah Tabligh muncul pertama kali pada tahun 1952 di Medan. Hal ini dibuktikan dengan keberadaannya prasasti di Masjid al-Hidayah.<sup>65</sup>

Di Jawa Timur sendiri pusat Jamaah Tabligh bertempat di Podok Peasantren Al-Fatah yang berada di desa Temboro kabupaten Magetan. Menurut beberapa penelitian gerakan ini merupakan gerakan transnasional dan salah satu dari yang terbesar diseluruh dunia. Karena tanpa membedakan masalah khilafiyah dan mengutamakan kesejahteraan umat maka Jamaah Tabligh mudah diterima di masyarakat. Meski gerakan keagamaan Jamaah Tabligh ini tidak terorganisir secara resmi, tetapi mereka bergerak terorganisir dengan baik karena adanya musyawarah atau pertemuan besar yang mereka lakukan yang mereka sebut dengan 'ijtima'.<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Husaini Husda, *Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat* (Asabiya:2017) Vol 19 No 1. 34

<sup>66</sup>Mohammad Fauzi: Tesis, *Dakwah dan Prilaku Sosial Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Prespektif Tindakan Sosial, Max Weber*. (Pacasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020) 102-103



masyarakat Indonesia khususnya masyarakat sekitar Bancar.<sup>68</sup> Pada Masa pandemi sendiri Jamaah Tabligh tetap mempertahankan ajaran keagamaanya seperti meramaikan masjid secara 24 jam dan dakwah dengan cara *door to door*, hal inilah bentuk resistensi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di saat pemerintah melarang melakukan kegiatan keagamaan di luar rumah, Jamaah Tabligh tetap melakukan penolakan dan tetap mempertahankan ajarannya di masa Covid 19 ini. menurut narasumber yang saya wawancarai, pada dasarnya Jamaah Tabligh tidak memprioritaskan banyaknya anggota yang masuk ke dalam gerakan keagamaan Jamaah Tabligh, akan tetapi bagaimana mengajak orang khususnya Islam untuk menguatkan imannya. Jadi narasumber saya mengatakan<sup>69</sup>;

“Jamaah Tabligh tidak memaksa orang untuk ikut menjadi anggota Jamaah Tabligh, tapi kita mengingatkan iman kepada semua orang dan kalau mereka mau masuk Jamaah Tabligh kita terima dengan baik.”

Tidak dapat dihitung berapa anggota aktif maupun yang tidak aktif di Kecamatan Bancar sendiri karena sistem organisasi dari Jamaah Tabligh tidak terorganisir dengan rinci berapa jumlah resmi anggota Jamaah Tabligh di Bancar. Namun perkembangan dan jumlah anggota di Indonesia sendiri dapat dilihat dengan kisaran pada saat ada berkumpulnya Jamaah Tabligh di daerah seperti pondok pesantren di Temboro Magetan hal ini sudah menggambarkan bagaimana perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia sendiri.

Mulai pada tahun 2020 dunia diguncang dengan adanya wabah Covid 19. Virus yang muncul dari kota Wuhan Cina pada tahun 2019 mulai masuk ke

<sup>68</sup> Umadatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat: Prespektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh*. (Indo-Islamika:2014) Vol 4. No 1.

<sup>69</sup> KH Luluk Ferozi ( Tokoh Jamaah Tabligh di Bancar), *Wawancara* , Bancar 26 Desember 2020

Indonesia pada Maret 2020. Yang kemudian menjadi masalah yang menakutkan tak hanya masyarakat Indonesia seluruh dunia juga terdampak virus ini. Pemerintah Indonesia melihat peningkatan tersebarnya Covid 19 sejak 12 Maret 2020 mengambil tindakan bahwa Covid 19 telah menjadi wabah pandemi pada tahun 2020. Terjadinya wabah pandemi ini pemerintah mulai melakukan kebijakan dengan mengeluarkan protokol kesehatan dan PSBB. Dengan hal ini setiap umat beragama diwajibkan melakukan kegiatan keagamaan di rumah masing-masing. Dalam hal ini umat Islam-pun demikian dengan Fatwa MUI nomer 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada masa pandemi. Ditetapkan kebijakan ini tentunya menimbulkan gejolak kontroversi dan resistensi di tengah masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Islam yang tetap bersih kukuh melakukan kegiatan keagamaan.<sup>70</sup>

Dengen alasan tidak takut dengan Covid 19 umat Islam tetap melakukan kegiatan keagamaan seperti temuan saya di lapangan bahwa masih ada umat khususnya Islam tetap meluakan sholat berjamaah, tahlilan dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Dalam hal ini eksistensi suatu organisasi keagamaan mulai di pertanyakan apalagi organisasi keagamaan khususnya minoritas. Sangat sulit bagi organisasi keagamaan yang minoritas untuk melakukan dakwah dan berkembang di masa pandemi Covid 19. Dalam hal ini fokus dari penelitian saya adalah Jamaah Tabligh bagaimana Jamaah Tabligh tetap mempertahankan eksistensi dengan membangun kesadaran kolektif sehingga menimbulkan rasa solidaritas disetiap anggotanya.

---

<sup>70</sup> Sabara, *Beragama dengan Moderat di Era Pandemi Covid 19*,(MIMIKRI Jurnal Agama dan Kebudayaan; 2020) Vol.6 No. 2. 131-133







khususnya masyarakat Bancar. Karena anacaraman akan eksistensinya di masyarakat terganggu maka, muncullah gerakan atau bentuk resistensi Jamaah Tabligh.

#### **E. Jamaah Tabligh dalam Mempertahankan Ajarannya di Masa Pandemi**

Umat beragama baik itu Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, Protestan dan Konghuchu, pada kenyataan tidak semua dari umat agama tersebut mengikuti aturan dari pemerintah mengenai aktivitas keagamaan. Bahkan beberapa kelompok keagamaan dari agama tertentu melakukan gerakan resistensi yang tetap melakukan ritual keagamaan meski pemerintah telah melarangnya. Hal ini dipengaruhi karena, mereka umat beragama mempunyai pendirian ideologi yang kuat, dan mereka beranggapan bagaimana cara mempertahankan ajarannya. Ketika suatu kegiatan keagamaan mulai terprovokasi maka akan menimbulkan kesadaran kolektif dan menimbulkan rasa solidaritas sehingga melakukan gerakan resistensi secara berkelompok.

Dan kriteria yang mengandung resistensi di Bancar kabupaten Tuban sendiri terbagi menjadi dua, *yang pertama* Jamaah Tabligh di Bancar tetap mempertahankan kegiatan keagamaan berupa Khuruj (hijrah), *yang kedua* resistensinya berupa Jaulah (dakwah secara *door to door*) menurut narasumber yang saya wawancarai mengenai resistensi yang berbentuk khuruj dan *door to door* mereka beranggapan bahwa mereka tetap harus melakukan dakwah dengan dasar mencontoh prilaku atau cara hidup Rasulullah pada saat itu. Jamaah Tabligh

dengan dasar mengikuti setiap tindakan Rasulullah dalam hal berdakwah, maka dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai larangan kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar rumah, Jamaah Tabligh tetap melakukan ajarannya. Konsep khuruj dan jaulah menurut narasumber seperti berikut;<sup>72</sup>

Khuruj itu keluar seperti hijrah yaitu pergi ke mahalah atau masjid dan ini saya akan khuruj dalam waktu 40 hari, nanti pada saat di masjid bertamu teman teman Jamaah Tabligh dari berbagai daerah. Pada saat kita di masjid kita musyawarah, musyawarah kita membahas siapa yang mau jaulah hari ini. terus ta'lim, ta'lim itu membaca kitab, kitabnya ada tiga fadailah amal, muntahab, hayatus sahabah. Jaulah atau *door to door* memiliki maknanya ya keliling dari rumah ke rumah orang yang berada di sekitar masjid pada saat kita *door to door* kita mengajak bagaimana cara supaya orang yang kita temui dapat mengucapkan kalimat *laillah ha illallah*, dan mengajak mari kita menjaga sholat, mari sholat jama'ah di masjid, dan selalu mengulang kalimat iman dan yakin serta amal sholeh. Bayan, bayan itu penjelasan tentang iman dan yakin boleh di tambai tapi tidak boleh menyingung politik, khilafiyah perbedaan madzab dan aib saudara, dan cerita mengenai para sahabat nabi. Konsep khuruj itu di ambil seperti Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah.

Hal ini merupakan contoh yang nyata bagaimana pemerintah kesulitan dalam menghadapi gerakan keagamaan Jamaah Tabligh. Dari tindakan inilah yang disebut atau di kelompokkan kepada bentuk resistensi aktif, karena pada taraf ini Jamaah Tabligh tetap melakukan kegiatan keagamaan di ruang publik pada masa pandemi pemerintah sendiri telah mengambil kebijakan bahwa tidak boleh melakukan kegiatan keagamaan di luar publik dan harus menjaga *sosial distancing dan physcial distencing*. Hal tersebut sesuai dengan temun di lapangan dari masyarakat Bancar yang saya wawancari Jamaah Tabligh tidak menerapkan protokol kesehatan seperti mengenakan masker dan menjaga jarak. Hal ini didukung

---

<sup>72</sup> KH Luluk Faroz ( Tokoh Jamaah Tabligh di Bancar), *Wawancara* , Bancar 26 Desember 2020





Menurut James C. Scott resistensi di bagi menjadi dua yaitu resistensi dengan langsung dan tidak langsung.<sup>76</sup>

- a. Resistensi secara langsung merupakan suatu gerakan yang sudah terorganisir sistematis atau memiliki berperinsip. Hal ini dikarenakan terdapat ancaman atau tekanan yang dialami oleh suatu kelompok sosial. Sehingga resistensi langsung secara alami akan membentuk kesadaran kolektif di suatu kelompok sosial tersebut, sehingga akan memunculkan sebuah perlawanan atau mempertahankan sesuatu yang mengancam mereka.
- b. Resistensi secara tidak langsung, atau dapat dikatakan gerakan resistensi tertutup dilakukan hanya dengan melakukan gosip, fitnah dan lain- lain. Hal ini biasa dilakukan oleh kelompok yang lemah secara sembunyi, karena masyarakat yang tidak memiliki kekuatan untuk memberontak ataupun melawan.

Dari kedua paradigma teori resistensi menurut James Scott. Resistensi Jamaah Tabligh terhadap fatwa MUI di Bancar Kabupaten Tuban di golongan dalam bentuk resistensi secara langsung. Kerena pada suatu tindakan resistensi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, mereka Jamaah Tabligh tetap memperahankan ajaran karena menurut mereka ajaran tentang seruan untuk memberitahu orang merupakan hal yang harus dilakukan bagi umat muslim. Dengan temuan lapangan resistensi yang dilakuakan Jamaah Tabligh seperti berikut;

---

<sup>76</sup>James C Scott, Pnj. A Rhaman Zainudin, dkk,*Senjatanya Orang-orang yang Kalah: Bentuk-bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Petani*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2000)172-173







Dari tindakan ini jika berkaca pada pemikiran Krierner dan Kinici. Resistensi Jamaah Tabligh di Bancar Kabupaten Tuabn dapat disebut atau di kelompokkan kepada bentuk resistensi aktif. Karena pada taraf ini Jamaah Tabligh tetap melakukan kegiatan keagamaan di ruang publik pada masa pandemi pemerintah sendiri telah mengambil kebijakan bahwa tidak boleh melakukan kegiatan keagamaan di luar publik dan harus menjaga *sosial distancing dan physcial distencing*.

Dari kedua pemikiran tersebut memiliki pandangan yang sama mengenai resistensi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Jika berbicara Scott Jamaah Tabligh melakukan resistensi secara langsung dan jika berbicara mengenai pemikiran Krierner dan Kinici Jamaah Tabligh terkelompokkan pada tahapan resistensi aktif. Dua hal ini memiliki makna yang sama dalam artian baik itu resistensi secara langsung maupun resistensi aktif keduanya memiliki pengertian yang sama yakni sesuatu yang dipertahankan atau tetap mempertahankan suatu konsep ideologi dalam hal Jamaah Tabligh adalah ajaran. Jika hal-hal tersebut mengganggu eksistensi dan konsep ajaran maka dalam hal ini Jamaah Tabligh tetap mengambil tindakan untuk mempertahankan ajarannya. Walaupun pemerintah dan lembaga keagamaan seperti MUI melarang untuk melakukan kegiatan yang mengundang kerumunan masa Jamaah Tabligh tetap melakukan kegiatan yang di luar publik dan melibatkan masyarakat hal ini di dasari dengan ideologi yang kuat dari Jamaah Tabligh.

Dari temuan inilah bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di masa Pandemi Covid 19 pada saat ini. Pada dasarnya dorongan



suatu kelompok gerakan keagamaan melakukan resistensi hanya untuk tetap melakukan kegiatan keagamaannya yang dilakukan sebagaimana mestinya pada saat sebelum pandemi. Dan pada saat pandemi ini berlangsung dengan konsep ajaran dan ideologi yang sudah tertanam dengan kuat, maka proses mempertahankan ajarannya yang berupa khuruj dan jaulah ini tetap berlangsung seperti bagaimana mestinya.

## **B. Eksistensi dan Perkembangan Ajaran Jamaah Tabligh di Bancar Kabupaten Tuban**

Eksistensi suatu organisasi keagamaan mulai dipertanyakan apalagi organisasi keagamaan khususnya minoritas. Sangat sulit bagi organisasi keagamaan yang minoritas untuk melakukan dakwah dan berkembang di masa pandemi Covid 19. Eksistensi sebuah organisasi gerakan keagamaan dapat dipertahankan jika kesadaran kolektifnya sangat kuat di antara anggotanya, berangkat dari kesadaran kolektif sehingga dapat menimbulkan rasa solidaritas disetiap anggota organisasi keagamaan, dalam hal ini adalah gerakan keagamaan Jamaah Tabligh. Menurut narasumber yang saya wawancarai bagaimana Jamaah Tabligh membangun solidaritas untuk mempertahankan eksistensinya

Dalam hal ini wabah covid 19 yang memberikan dampak yang besar termasuk mengancam eksistensi dari organisasi keagamaan yang akan berkembang seperti halnya Jamaah Tabligh. Dan cara yang dibangun oleh Jamaah Tabligh untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi



masyarakat Indonesia khususnya masyarakat sekitar Bancar.<sup>81</sup> Pada Masa pandemi sendiri Jamaah Tabligh tetap mempertahankan ajaran keagamaanya seperti meramaikan masjid secara 24 jam dan dakwah dengan cara *door to door*, hal inilah bentuk resistensi yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh disaat pemerintah melarang melakukan kegiatan keagamaan di luar rumah, Jamaah Tabligh tetap melakukan penolakan dan tetap mempertahankan ajarannya di masa Covid 19 ini. menurut narasumber yang saya wawancarai, pada dasarnya Jamaah Tabligh tidak memprioritaskan banyaknya anggota yang masuk ke dalam gerakan keagamaan Jamaah Tabligh, akan tetapi bagaimana mengajak orang khususnya Islam untuk menguatkan imannaya. Jadi narasumber saya mengatakan<sup>82</sup>;

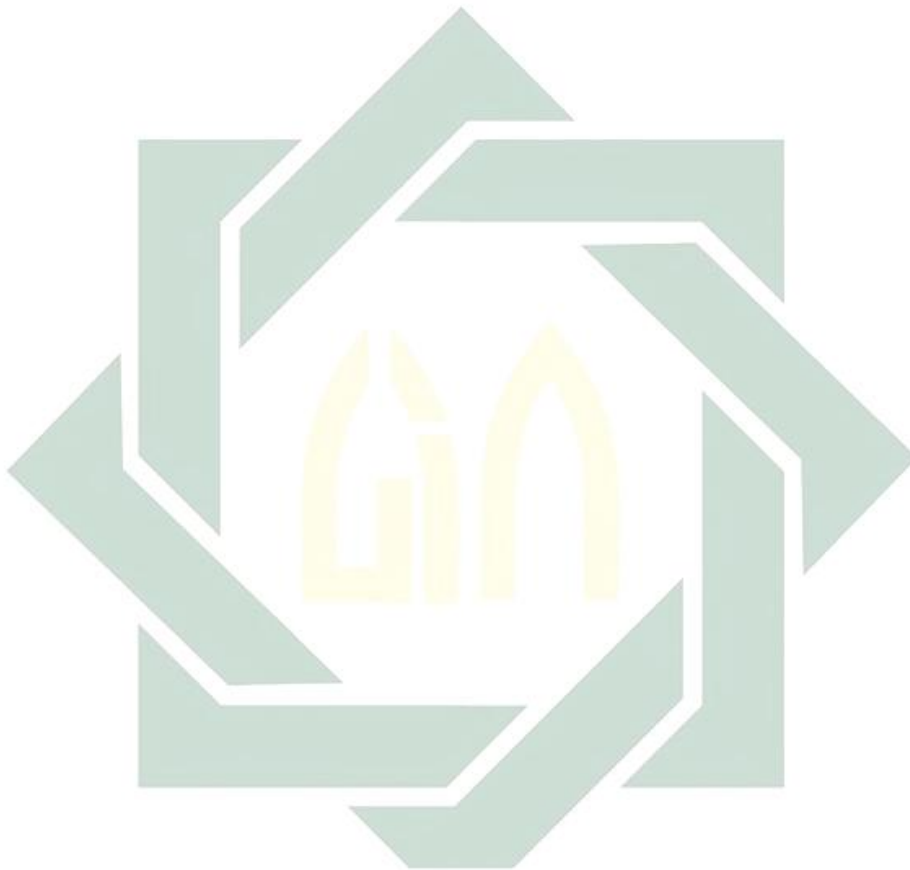
“Jamaah Tabligh tidak memaksa orang untuk ikut menjadi anggota Jamaah Tabligh, tapi kita mengingatkan iman kepada semua orang dan kalau mereka mau masuk Jamaah Tabligh kita terima dengan baik.”

Dari sini eksistensi sebuah gerakan keagamaan pada saat ini mulai terancam karena adanya pandemi Covid 19. Hal ini yang di rasakan oleh Jamaah Tabligh maka muncullah gerakan resistensi yang bertujuan untuk tetap mempertahankan eksistensi dan perkembangan keagamaannya di masa pandemi ini. Tidak hanya Jamaah Tabligh bagi mereka yang minoritas pada saat pandemi ini sangat memerlukan adaptasi dengan keadaan namun, dengan konsep ajaran dan ideologi gerakan keagamaannya yang tidak bisa menyesuaikan dengan masa pandemi ini seperti Jamaah Tabligh sangat menghindari dakwah dengan media

<sup>81</sup> Umadatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat: Prespektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh*. (Indo-Islamika:2014) Vol 4. No 1.

<sup>82</sup> KH Luluk Ferozi ( Tokoh Jamaah Tabligh di Bancar), *Wawancara* , Bancar 26 Desember 2020

masa dan konsep dakwahnya yakni dengan cara langsung ke masyarakat secara *door to door*, dan seperti tentang khuruj ajaran untuk berhijrah. Maka dari itu mulai muncul gerakan resistensi yang sebenarnya untuk tetap mempertahankan eksistensi dan perkembangan organisasi keagamaan tersebut.





dapat di lihat dengan tidak adanya penolakan dari masyarakat sekitar Desa Bancar Kabupaten Tuban sendiri.

Eksistensi suatu organisasi keagamaan dalam situasi pandemi Covid 19 dan kebijakan yang di berikan kepada semua masyarakat termasuk organisasi keagamaan. Sangat sulit bagi organisasi keagamaan yang minoritas untuk melakukan dakwah dan berkembang di masa pandemi Covid 19. Eksistensi sebuah organisasi gerakan keagamaan dapat di pertahankan jika kesadaran kolektifnya sangat kuat di antara anggotanya, berangkat dari kesadaran kolektif sehingga dapat menimbulkan rasa solidaritas di setiap anggota organisasi keagamaan. Sehingga hal ini membentuk sebuah gerakan untuk mempertahankan atau melakukan bentuk resistensi. Dalam hal tentang bentuk-bentuk yang berindikasi melakukan suatu gerakan resistensi yang dilakukan oleh gerakan keagamaan Jamaah Tabligh sendiri. Saya sebagai peneliti mengelompokkan resistensi Jamaah Tabligh menjadi dua; *yang pertama*, Jamaah Tabligh di Bancar tetap mempertahankan kegiatan keagamaan berupa Khuruj (hijrah). *Yang kedua*, resistensinya berupa Jaulah (dakwah secara *door to door*) menurut narasumber mengenai ajaran keagamaan khuruj dan *door to door* mereka beranggapan bahwa mereka tetap harus melakukan dakwah dengan dasar mencontoh prilaku atau cara hidup Rasulullah pada saat itu. Jamaah Tabligh dengan dasar mengikuti setiap tindakan Rasulullah dalam hal berdakwah,

## **B. SARAN**

Pada penulisan penelitian ini peneliti berharap, karya yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam bidang akademik, dalam hal ini pembahasan tentang resistensi yang menjadi semangat besar bagi suatu kelompok masyarakat baik itu organisasi keagamaan maupun organisasi-organisasi lainnya untuk melakukan sebuah bentuk mempertahankan atau perlawanan untuk menyikapi suatu kebijakan yang di luar konsep ideologi kelompok tersebut. Selain itu peneliti juga berharap pembaca lebih mengenal jauh konsep ideologi dan profil dari Jamaah Tabligh. Karena penelitian ini jauh dari kata sempurna, saya sebagai peneliti berharap masukan dan saran sebagai bentuk penyempurnaan penelitian ini. Dan dalam penelitian ini berharap Jamaah Tabligh supaya bisa dikenal lebih luas oleh elemen-elemen masyarakat yang lain. Dalam hal dunia akademik tidak ada yang namanya penelitian cukup sampai disini, karena banyak sosial masyarakat yang sering berubah maka dari itu penelitian yang berbentuk sosial akan terus bertambah dan terbaru. Maka dari itu, peneliti berharap akan ada studi lanjutan dari penelitian resistensi gerakan keagamaan Jamaah Tabligh.





Sulaeman, Mubaidi. *Teologi Islam: Sebuah Pengantar Memahami Konsep Dasar Teologi Klasik Hingga Kontemporer*. CV Prabu dua satu: Batu 2020.

WAMI. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran Akar Teologis dan Penyebaran*. Jakarta: al Ishlaly Press. 1995.

### Sumber Skripsi dan Jurnal

Abd Hannan dkk, moderatisme dan problem Konservatisme Beragama di Tengah Pandemi Gelombang Covid-19. *Kuriositas*: 2020. Vol. 13. No 2. <http://ejournal.iainpare.ac.id/>

Arifin, Noval. *Resistensi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hotel The Rayja di Desa Bulukerto kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Surabaya: 2018. <http://repository.unair.ac.id/68294/>

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Asror, M. Zainul. Strategi Dawah Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor, *Jurnal Sosio Edukasi*: 2018. Vol 1. No 2.

David, Raths. Leading through Change, *Network World*. Frangminghan: Mar 6, 2006. Vol. 23, Iss. 9.

Fahryani, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalo*. UIN Antasari Banjarmasin, 2014. <http://idr.uin-antasari.ac.id>.

Fakih, Muhammad Ali. *Biografi Lengkap Karl Marx Pemikiran dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Labirin, 2017.

Fauzi, Mohammad. *Dakwah dan Prilaku Sosial Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Nurul, Rahman Pasean Pamekasan Madura: Prespektif Tindakan Sosial, Max Weber*, Tesis. Pacasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Firdausiyah, Z. Lansia dengan interaksi social di desa Sobokerto kecamatan Ngampek, *Journal UNAIR*, 2009. Di <https://www.repository.unair.ac.id>.

Hamali, Syaiful. Urgensitas Agama dalam masyarakat Madani. *Jurnal Raden Intan*.

Hanafi, Hassan. dalam Jurnal M Gufron, Transformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris: Telaah atas Pemikiran Hassan Hanafi. *Jurnal Millati*: IAIN Salatiga 2018 Vol. 3 No. 1.

- Hasanah,Umadatul. Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat Prespektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh. *Jurnal Indop-Islamika*. Vol 04, No 1. 2014.
- Hasanah,Uswatun.Jamaah Tabligh I: Sejarah dan Perkembangan. *Jurnal El-Afkar*: 2017. Vol 6. No 1.
- Husda,Husaini.Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat.*Jurnal Asabiya*: 2017. Vol 19 No 1.
- Junaedi, Dedi.Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologi Jamaah Tabligh. *Jurnal Of Quran and Hadist Studies*: 2013 Vol 2. No 1.
- Masduki. *Civil Society: Mencari Titik Temu Antara Islam dan Barat*, *Jurnal Al-Qalam*, No 2, Vol 24, 2007.
- Muhammad Mansur Nomani Dalam Rowi Dalhari.“Sejarah masuk dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Temboro Mageta.”Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2014.
- Mushodiq, Muhamad Agus, Ali Imron. Peran Majelis Ulama Indonesia dalam Mitigasi Pandemi Covid 19; Tinjauan Kekuasaan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber, *Jurnal ilmiah sosial dan budaya*, Vol 7, No 5.
- Mustafa,Ali.Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktivitas Jaulah Khushusi Jamaah Tabligh.*Jurnal Al Hikmah*: 2017. Vol IX No 14. 4.
- Panca, W. M Tri.“Reasistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat.” Skripsi Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Prakoso,Ganang.*Sejarah Perkembangan dan Pengaruh Jamaah Tabligh di Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Madiun*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Rahmat,Pupu Saeful.Penelitian Kualitatif,*Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol , No 9.
- Rhichard Ghuftron. Dkk.Resistensi Buruh Terhadap Peraturan Pemerintah. *Jurnal Administrasi Bisnin*: Malang. Vol 63, No 1. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Sabara. Beragama dengan Moderat di Era Pandemi Covid 19. *MIMIKRI Jurnal Agama dan Kebudayaan*. 2020. Vol.6 No. 2.
- Saepuloh,Ujang. Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 4 No 14. 2009.

